

Workshop handycraft berbasis ekonomi kreatif bagi ibu PKK Desa Lenek Pesiraman

Haliliah*¹, Mariawati², Nurlaila² Baiq Desy Arfini²

¹Institut Elkatarie, ²STITNU Al-Mahsuni

*Correspondence: haliliah.akmal@gmail.com

© The Authors 2023

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu anggota PKK di Desa Lenek Pesiraman Workshop Handycraft Berbasis Ekonomi Kreatif. Workshop ini dirancang untuk memberikan keterampilan dalam membuat produk handycraft yang inovatif, berkualitas, dan bernilai jual, serta meningkatkan pemahaman tentang strategi pemasaran, baik secara konvensional maupun digital. Selama workshop, peserta akan diberikan pelatihan praktis dalam pembuatan kerajinan menggunakan bahan baku lokal, seperti bambu, kain tradisional, dan bahan organik lainnya, yang juga mencerminkan kekayaan budaya lokal. Selain itu, peserta akan dibekali dengan keterampilan dalam memanfaatkan platform digital untuk memasarkan produk mereka secara lebih luas. Melalui kegiatan ini, diharapkan ibu-ibu PKK dapat meningkatkan pendapatan keluarga, menciptakan kelompok usaha bersama, dan berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal Desa Lenek Pesiraman. Dengan dukungan dari berbagai pihak, program ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang yang positif bagi pembangunan ekonomi dan sosial di desa tersebut.

Kata kunci: Workshop handycraft, ekonomi kreatif, pemberdayaan masyarakat, ibu PKK, Desa Lenek Pesiraman, pelatihan keterampilan, pemasaran digital.

Abstract

This activity aims to empower PKK member mothers in Lenek Pesiraman Village, Creative Economy-Based Handycraft Workshop. This workshop is designed to provide skills in making innovative, quality, and marketable handicraft products, as well as increasing understanding of marketing strategies, both conventional and digital. During the workshop, participants will be given practical training in making crafts using local raw materials, such as bamboo, traditional cloth, and other organic materials, which also reflect the richness of local culture. In addition, participants will be equipped with skills in utilizing digital platforms to market their products more widely. Through this activity, it is hoped that PKK women can increase family income, create joint business groups, and contribute to the development of the local economy of Lenek Pesiraman Village. With support from various parties, this program is expected to have a positive long-term impact on economic and social development in the village.

Keyword: Handycraft workshops, creative economy, community empowerment, PKK mothers, Lenek Pesiraman Village, skills training, digital marketing.

How to cite: Haliliah, dkk. (2023). Workshop handycraft berbasis ekonomi kreatif bagi ibu PKK Desa Lenek Pesiraman. *Jurnal Alpatih*, 1(2), 52-60. <https://doi.org/10.70115/alpatih.v1i2.222>

Received: 5 Oktober 2023 | Revised: 25 Oktober 2023

Accepted: 6 November 2023 | Published: 31 Desember 2023



Pendahuluan

Perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia telah menjadi salah satu sektor unggulan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya di tingkat lokal. Ekonomi kreatif tidak hanya berfokus pada inovasi produk, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal, pelestarian budaya, dan peningkatan keterampilan (Wahyuni et al., 2022). Salah satu subsektor yang memiliki potensi besar adalah *handycraft* atau kerajinan tangan, yang sering kali mencerminkan identitas budaya suatu daerah dan memiliki daya saing tinggi, baik di pasar lokal maupun internasional (Pratama et al., 2021).

Kerajinan tangan (*handycraft*) adalah karya seni atau produk buatan tangan yang memanfaatkan bahan-bahan sederhana dan teknik tradisional maupun modern (Husna, 2021). *Handycraft* seringkali menggabungkan keindahan (estetika) dengan fungsi (utilitas). *Handycraft* adalah aktivitas yang melibatkan kreativitas manusia untuk menciptakan sesuatu yang memiliki nilai seni, budaya, dan ekonomi (Ida Ayu Gede, 2022). UNESCO mendefinisikan *handycraft* sebagai hasil karya yang mencerminkan identitas budaya dan tradisi masyarakat setempat (Pengkaji & Parameswara, n.d.).

Desa Lenek Pesiraman merupakan salah satu desa di Kabupaten Lombok Timur yang memiliki potensi sumber daya manusia, terutama ibu-ibu anggota PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), yang dapat diberdayakan untuk menghasilkan produk *handycraft* berbasis ekonomi kreatif. Sebagai pilar keluarga dan komunitas, ibu-ibu PKK memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian keluarga melalui kegiatan produktif. Namun, potensi ini sering kali belum tergarap secara optimal akibat berbagai kendala, seperti rendahnya akses terhadap pelatihan keterampilan, minimnya pengetahuan tentang strategi pemasaran, dan kurangnya penguasaan teknologi untuk pengembangan produk.

Melalui pelaksanaan Workshop *Handycraft* Berbasis Ekonomi Kreatif, ibu-ibu PKK Desa Lenek Pesiraman akan diberikan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan membuat kerajinan tangan yang inovatif, berkualitas, dan bernilai jual tinggi. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkuat kemampuan mereka dalam memanfaatkan bahan baku lokal yang melimpah, seperti bambu, rotan, kain tradisional, dan bahan organik lainnya. Selain itu, workshop ini dirancang untuk memberikan wawasan tentang strategi pemasaran, baik secara konvensional melalui pameran dan bazar, maupun secara digital melalui platform e-commerce dan media sosial.

Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga untuk mendorong terbentuknya kelompok usaha bersama yang dapat mengembangkan *handycraft* sebagai produk unggulan desa. Dengan adanya workshop ini, diharapkan ibu-ibu PKK dapat lebih mandiri secara ekonomi, meningkatkan pendapatan keluarga, dan sekaligus mendukung pengembangan potensi ekonomi lokal di Desa Lenek Pesiraman.

Sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat, workshop ini juga bertujuan untuk menciptakan dampak jangka panjang, seperti penguatan ekonomi berbasis komunitas, pelestarian budaya lokal, dan peningkatan daya saing produk kreatif dari desa tersebut. Dengan pendekatan yang terstruktur dan dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah desa, akademisi, dan pelaku usaha, program ini diharapkan menjadi salah satu langkah konkret dalam mengembangkan potensi ekonomi kreatif Desa Lenek Pesiraman, sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan berkelanjutan.

Metode

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 3-4 September 2023 di aula kantor Desa Lenek Pesiraman. Desa ini terletak di Kecamatan Lenek, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Desa ini merupakan salah satu dari sepuluh desa yang berada di Kecamatan Lenek dan memiliki kode pos 83653. Sebagian besar penduduk Desa Lenek Pesiraman berasal dari suku Sasak, yang merupakan suku asli Lombok. Masyarakat desa ini dikenal masih mempertahankan nilai-nilai tradisional dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bidang kesenian dan kerajinan tangan. Kesenian tradisional seperti musik dan tari, termasuk kecimol, menjadi bagian penting dari budaya lokal yang membedakan Desa Lenek dengan desa-desa lainnya.

Desa Lenek Pesiraman juga dikenal sebagai desa wisata yang menawarkan berbagai atraksi budaya dan alam. Sebagai desa wisata, Lenek Pesiraman memiliki potensi untuk mengembangkan ekonomi lokal melalui sektor pariwisata, termasuk kerajinan tangan yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Dengan potensi budaya dan sumber daya alam yang dimiliki, Desa Lenek Pesiraman memiliki peluang besar untuk mengembangkan ekonomi kreatif, khususnya melalui pengembangan kerajinan tangan berbasis budaya lokal. Upaya pemberdayaan masyarakat, seperti workshop handycraft berbasis ekonomi kreatif, dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melestarikan budaya tradisional desa.

Workshop terdiri dari beberapa tahapan. Tahap pertama adalah pengenalan, di mana peserta diperkenalkan pada konsep handycraft berbasis ekonomi kreatif, potensi pasar, serta pentingnya menjaga kualitas produk. Tahap kedua meliputi pelatihan teknis, seperti cara memilih bahan baku, teknik produksi, pewarnaan, dan finishing. Tahap ketiga adalah pelatihan pemasaran, di mana peserta diajarkan strategi pemasaran, baik secara langsung melalui pameran maupun secara online menggunakan media sosial dan marketplace.

Hasil dan Pembahasan

Workshop handycraft berbasis ekonomi kreatif adalah kegiatan pelatihan atau pengembangan keterampilan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu atau kelompok dalam menghasilkan produk kerajinan tangan yang bernilai seni, budaya, dan ekonomi (Ali et al., 2022). Konsep ini mengintegrasikan ide-ide kreatif dengan teknik produksi kerajinan, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis komunitas. Workshop ini memiliki peran strategis dalam memberdayakan masyarakat, melestarikan budaya lokal, dan menciptakan peluang ekonomi baru.

Pada dasarnya, handycraft berbasis ekonomi kreatif berfokus pada pengembangan produk-produk unik yang tidak hanya memenuhi kebutuhan estetika, tetapi juga memiliki daya saing di pasar (Nurindah & Widiawati, 2021). Produk ini seringkali mencerminkan kekayaan budaya, sejarah, dan tradisi lokal. Workshop bertujuan untuk mengajarkan teknik produksi yang berkualitas, mulai dari desain, pemilihan bahan baku lokal, hingga metode pemasaran yang efektif.



Gambar 1. Kegiatan Pembukaan dan Pengenalan Alat dan Bahan

Workshop handycraft berbasis ekonomi kreatif memberikan berbagai manfaat bagi peserta dan masyarakat sekitar. *Pertama*, kegiatan ini berfungsi sebagai sarana pemberdayaan ekonomi. Peserta diajarkan keterampilan baru yang dapat digunakan untuk memulai usaha mandiri atau meningkatkan kualitas produk mereka. Hal ini dapat membantu menciptakan lapangan kerja, khususnya di daerah pedesaan atau terpencil di mana sumber penghasilan utama terbatas.

Kedua, workshop ini juga berkontribusi dalam melestarikan warisan budaya. Dengan memanfaatkan motif, teknik, atau pola tradisional, handycraft tidak hanya menjadi produk komersial tetapi juga sarana untuk menjaga identitas budaya suatu daerah. Peserta diajarkan pentingnya mengintegrasikan elemen-elemen budaya dalam produk mereka sehingga memiliki nilai jual lebih tinggi.

Ketiga, workshop ini mendukung inovasi dan pengembangan ekonomi kreatif. Peserta diajak untuk berpikir kreatif dan mengembangkan desain-desain baru yang sesuai dengan tren pasar tanpa meninggalkan kekhasan budaya lokal. Dengan bantuan teknologi digital, hasil kerajinan tangan dapat dipasarkan lebih luas melalui platform e-commerce, sehingga jangkauan pasar menjadi global.



Gambar 2. Pelatihan Teknis

Workshop handycraft berbasis ekonomi kreatif memiliki dampak jangka panjang yang signifikan. Selain meningkatkan keterampilan individu, workshop ini mampu membangun

komunitas pengrajin yang saling mendukung. Komunitas ini dapat menjadi motor penggerak ekonomi lokal, menciptakan ekosistem yang berkelanjutan serta menguat bersama untuk menciptakan kemandirian.

Dengan dukungan pemerintah, lembaga swasta, dan organisasi non-pemerintah, workshop handycraft berbasis ekonomi kreatif berpotensi menjadi solusi untuk mengatasi pengangguran, memperkuat sektor ekonomi kreatif, dan melestarikan budaya lokal. Melalui pelatihan ini, masyarakat tidak hanya diajak untuk produktif tetapi juga berkontribusi dalam mempromosikan identitas budaya Indonesia ke kancah global.

Workshop handycraft berbasis ekonomi kreatif adalah langkah konkret dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat sekaligus menjadikan handycraft sebagai produk unggulan yang kompetitif dan berkelanjutan.



Gambar 3. Pelatihan Pemasaran

Setelah pelaksanaan workshop handycraft berbasis ekonomi kreatif ini ditemukan beberapa kendala yang dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaannya dan berdampak jangka panjang terhadap masyarakat, diantaranya:

1. Banyak peserta mengalami kesulitan mendapatkan bahan baku berkualitas dengan harga terjangkau, terutama jika bahan tersebut spesifik untuk produk lokal atau musiman.
2. Beberapa peserta workshop memiliki keterampilan dasar yang rendah, sehingga membutuhkan pelatihan lebih intensif.
3. Handycraft sering menghadapi persaingan dengan produk pabrikan yang lebih murah dan mudah diakses di pasar.
4. Pengrajin sering kesulitan mempromosikan produk mereka ke pasar yang lebih luas karena terbatasnya pengetahuan tentang strategi pemasaran, terutama melalui platform digital.
5. Banyak peserta workshop tidak memiliki modal yang cukup untuk mengembangkan usaha mereka setelah pelatihan selesai.
6. Dalam beberapa komunitas, perempuan yang memiliki potensi sebagai pengrajin sering kali terkendala oleh norma sosial yang membatasi partisipasi mereka dalam workshop.
7. Beberapa peserta kurang serius mengikuti workshop, baik karena jadwal yang padat, kurangnya kesadaran akan manfaat, atau minimnya dukungan keluarga.

Kendala-kendala di atas dialami oleh peserta, bisa jadi karena baru pertama mengikut kegiatan pelatihan dan semakin sering mengikuti pelatihan maka satu persatu permasalahan atau kendala akan dapat diatasi. Berikut beberapa alternatif solusi yang dapat kami lakukan dalam kegiatan ini 1) Memberikan pelatihan yang terstruktur dengan materi bertahap sesuai

kemampuan peserta, 2) Memanfaatkan teknologi digital untuk pelatihan daring dan pemasaran produk terutama dalam konsultasi dan diskusi sebagai bagian dari tindak lanjut program pengabdian ini, 3) Mengadakan program lanjutan seperti pendampingan bisnis dan jejaring pasar, dan 4) Mengintegrasikan elemen budaya lokal dengan desain inovatif agar produk memiliki nilai jual lebih tinggi. Dengan mengatasi kendala-kendala ini, workshop handycraft berbasis ekonomi kreatif dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih besar bagi masyarakat.

Simpulan

Workshop Handycraft Berbasis Ekonomi Kreatif bagi Ibu PKK Desa Lenek Pesiraman berhasil memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya ibu-ibu anggota PKK. Melalui pelatihan ini, peserta tidak hanya memperoleh keterampilan praktis dalam membuat kerajinan tangan yang berkualitas, tetapi juga diberikan pengetahuan mengenai pemanfaatan sumber daya lokal dan teknik pemasaran, baik secara konvensional maupun digital. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan usaha dan pemasaran produk, ibu-ibu PKK di Desa Lenek Pesiraman memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan keluarga mereka dan mengembangkan produk kerajinan yang bernilai jual di pasar lokal maupun internasional.

Selain itu, workshop ini juga memberikan kontribusi terhadap pelestarian budaya lokal, di mana produk yang dihasilkan mencerminkan kekayaan dan keunikan tradisi setempat. Melalui pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas ini, diharapkan terjadi perwujudan kemandirian ekonomi bagi ibu-ibu PKK serta tumbuhnya kelompok usaha bersama yang dapat mendukung pengembangan ekonomi lokal desa. Untuk memastikan keberlanjutan hasil workshop, disarankan adanya pendampingan jangka panjang bagi peserta dalam mengelola usaha mereka, termasuk dalam aspek pemasaran, keuangan, dan pengembangan produk. Selain itu pemerintah desa atau lembaga keuangan mikro diharapkan dapat menyediakan akses pembiayaan bagi ibu-ibu PKK yang ingin mengembangkan usaha kerajinan mereka, agar modal usaha menjadi lebih terjangkau.

Daftar Pustaka

- Ali, S., Inggriyani, F., & Pauzy, D. M. (2022). Pkm kelompok usaha kerajinan anyam mendong di kecamatan rajapolah kabupaten tasikmalaya provinsi jawa barat. *Laporan Akhir Program Kemitraan Masyarakat (PKM)*.
- Husna, N. (2021). *Kupiah Riman Sebagai Seni Kerajinan Tangan dan Warisan Budaya Masyarakat Pidie*. UIN Ar-Raniry.
- Ida Ayu Gede, A. (2022). *Bahan ajar dasar-dasar keindahan desain dalam seni rupa*.
- Nurindah, M. S., & Widiawati, D. (2021). Kajian Desain Tenun Akar Wangi Garut dalam Peningkatan UKM Setempat (Studi Kasus: Produk Kriya Rahayu Akar Wangi di Garut). *Corak*, 10(1), 59–72.
- Pengkaji, T., & Parameswara, A. A. G. A. (n.d.). *Evaluasi pelaksanaan kebijakan peraturan gubernur bali nomor 99 tahun 2018 dan surat edaran nomor 04 tahun 2021*.
- Pratama, R. D., Raji, A., Lubis, H. U., & Suyatna, H. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui program rumah literasi kreatif di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Journal of Social Development Studies*, 2(2), 1–28.

Wahyuni, A. R. N., Salsabila, A. P., & Kusuma, D. (2022). Pemberdayaan masyarakat desa banyumeneng berbasis ekonomi kreatif melalui rumah jamur di era new normal. *Jurnal Pasopati*, 4(1).